

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang paling sering dijumpai dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata laksana Hipertensi pada Dewasa Tahun 2021 Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021 menyatakan bahwa seseorang dinyatakan hipertensi apabila hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali kunjungan berbeda yang ditegakkan oleh tenaga kesehatan. Kondisi ini menjadi perhatian karena tidak hanya menyerang kelompok lansia, tetapi juga usia produktif.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi nasional sebesar 30,8%, meskipun menurun dari 34,1% pada Riskesdas 2018, angka ini masih cukup tinggi sehingga tetap menjadi masalah kesehatan utama serta adanya kesenjangan antara penderita hipertensi yang terdiagnosis dengan mereka yang menjalani pengobatan. Pada kelompok usia produktif (18–59 tahun), hanya 5,9% yang minum obat secara teratur dan 2,34% yang melakukan kunjungan ulang. Pada kelompok lansia (≥ 60 tahun), angka kepatuhan memang lebih tinggi, tetapi masih rendah, yaitu 22,9% minum obat teratur dan 11% melakukan kunjungan ulang. Fakta ini menegaskan bahwa meskipun lansia lebih rentan terhadap komplikasi, kepatuhan minum obat masih jauh dari optimal sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia, beban hipertensi akan semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 melaporkan proporsi lansia di Indonesia mencapai 11,75%, di Jawa Tengah 13,39%, sedangkan di Kabupaten Sragen jauh lebih tinggi yakni 23,45%. Lansia rentan mengalami hipertensi karena adanya perubahan fisiologis, penyakit penyerta, serta keterbatasan dalam mempertahankan gaya hidup sehat (Maulidina et al., 2018). Hal ini memperkuat urgensi penelitian terkait kepatuhan pengobatan hipertensi pada kelompok lansia.

Beberapa penelitian di Jawa Tengah juga menunjukkan kecenderungan rendahnya kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi. Mahmudah et al. (2024) di Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen melaporkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 74,2% memiliki tingkat kepatuhan rendah. Penelitian Wagiyanti et al. (2024) di Kecamatan Tawangmangu, Karanganyar, menemukan kepatuhan rendah pada 40,8% responden. Hasil penelitian Wikan et al. (2021) di Muntilan, Magelang, menunjukkan rata-rata kepatuhan minum obat sebesar $65,53\% \pm 26,86\%$, di mana sebagian besar pasien dikategorikan tidak patuh ($<80\%$). Sementara itu, penelitian Farida et al. (2021) di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan pasien masih bervariasi (baik 5,3%, cukup 27,1%, kurang 17,6%) dan tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($p=0,319$; $r=0,109$). Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun pengetahuan merupakan faktor penting, namun belum tentu berbanding lurus dengan kepatuhan, sehingga masih perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

Di Kabupaten Sragen sendiri, hipertensi menjadi salah satu penyakit dengan jumlah kasus terbanyak. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen (2023) menunjukkan tiga kecamatan dengan kasus tertinggi, yaitu Sambungmacan (2.167 kasus), Tanon (2.150 kasus), dan Plupuh (1.934 kasus). Puskesmas Tanon II dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah kerjanya memiliki jumlah lansia hipertensi yang cukup besar serta telah menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Tanon II.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II Kabupaten Sragen menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pasien serta menjadi dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan efektivitas

edukasi kesehatan dan optimalisasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II Kabupaten Sragen ?
2. Berapa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II Kabupaten Sragen ?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II Kabupaten Sragen ?

C. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Mahmudah et al. (2024)	Kepatuhan di Pukesmas Masaran II Kabupaten Sragen dari 70 responden, terdapat 10% tinggi, sedang 15,8%, dan 74,2% rendah. Kepatuhan terapi obat pada lansia tergolong rendah.
2.	Farida et al. (2021)	Pengetahuan dan Kepatuhan di Pukesmas Pucang Sawit Surakarta memiliki pengetahuan baik 5,3%, cukup 27,1% dan kurang 17,6%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan, sedangkan arah korelasinya positif tetapi korelasi keduanya sangat lemah ($p = 0,319$; $r = 0,109$).
3.	Wagiyanti et al. (2024)	Kepatuhan di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa 40,8% kepatuhan rendah, 32,7% sedang dan 26,5% tinggi. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia tergolong rendah.
4.	Wikan et al. (2021)	Kepatuhan di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, rata rata tingkat kepatuhan minum obat sebesar $65,53\% \pm 26,86\%$. Pasien dengan tingkat kepatuhan $<80\%$ dikategorikan tidak patuh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya perbedaan dengan penelitian yaitu waktu penelitian, lokasi penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dan relevansi sebagai dasar evaluasi program pengendalian hipertensi pada lansia.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan serta kepatuhan dalam mengkonsumsi obat di kalangan pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II tentang penyakit serta pengobatannya.
- b. Mengukur tingkat kepatuhan pasien hipertensi lansia di Puskesmas Tanon II dalam minum obat.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien lansia di Puskesmas Tanon II dalam minum obat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penuh harapan dapat berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai keterikatan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi khususnya pada kelompok usia lanjut.

2. Manfaat Metodologis

Studi ini secara khusus meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi lansia melalui pendekatan pengumpulan data menggunakan metode kombinasi, yaitu kuesioner tertulis dan formulir digital (*gform*), sehingga dapat menjadi acuan metodologis untuk studi serupa.

3. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi awal kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Tanon II mengenai kondisi tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi lansia dalam minum obat.

- b. Menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun strategi peningkatan kepatuhan, misalnya melalui edukasi kesehatan. Hasil penelitian, baik menunjukkan adanya hubungan maupun tidak, tetap dapat digunakan untuk memahami faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dan menentukan pendekatan yang lebih tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat lansia di Puskesmas Tanon II Kabupaten Sragen, uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($\rho = 0,414$; $p < 0,05$). Hubungan ini bersifat positif dengan kekuatan sedang, yang berarti semakin tinggi pengetahuan lansia, semakin besar kecenderungan untuk patuh. Nilai rata-rata pengetahuan sebesar 76,95% (kategori baik) dan kepatuhan 64,1% (kategori cukup) menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik, namun tetap mendukung hipotesis penelitian bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk memperkuat edukasi berkesinambungan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi. Selain itu, keterlibatan keluarga dan kader kesehatan perlu ditingkatkan agar dapat membantu mengurangi masalah kelupaan maupun kejenuhan yang sering dialami lansia dalam menjalani terapi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, faktor psikososial, serta keyakinan terhadap obat, karena hal tersebut berpotensi mempengaruhi kepatuhan. Selain itu, disarankan menggunakan desain intervensi edukasi secara bertahap misalnya melalui pre-test, pemberian edukasi, dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas peningkatan pengetahuan terhadap perubahan perilaku kepatuhan, dengan mempertimbangkan model perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model (HBM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hazmi, A. H., Alanazi, A. D. M., Thirunavukkarasu, A., Alriwely, N. S., Alrais, M. M. F., Alruwaili, A. B. S., Alnosairi, M. S., & Alsirhani, A. I. (2024). Evaluation of hypertension knowledge and its association with medication adherence among hypertensive patients attending primary health centers: a cross-sectional study from eastern Saudi Arabia. *Frontiers in Public Health*, 12(January). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1378561>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assegaf, S. N. Y. R. S., & Ulfah, R. (2022). Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.20527/jps.v9i1.11870>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Penduduk Lanjut Usia. In Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (Ed.), *Badan Pusat Statistik* (Vol. 21). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscuirbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Bowling, C. B., Lee, A., & Williamson, J. D. (2021). Blood Pressure Control among Older Adults with Hypertension: Narrative Review and Introduction of a Framework for Improving Care. *American Journal of Hypertension*, 34(3), 258–266. <https://doi.org/10.1093/ajh/hpab002>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sragen Tahun 2023*.
- Dipiro, J. T., Talbert, R. L., Yee, G. C., Matzke, G. R., Wells, B. G., & Posey, L. M. (2021). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 239–246. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 264. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>

- Here, P. P. L., Weraman, P., & Ndun, H. J. N. (2022). Risk Factors Associated with the Incidence of Hypertension at the Productive Age (20-59 years) in the Work Area of the Sikumana Public Health Center. *Journal of Community Health*, 4(3), 251–262. <https://doi.org/10.35508/ljch>
- Kemenkes. (2023). Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama 2023. *Kemenkes*, 1–71.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. 4(June), 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknik Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Pedoman Pengelolaan Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang. *Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*, 879, 2004–2006.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–85.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. 1–68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). *Factsheet PTM 2024*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/cEdQdm1WVXZuRXhad3FtVXduOW1WUT09/2024/09/factsheet PTM 24april07.30.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*. 37–48.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024c). *Waspada! Hipertensi, Kendalikan Tekanan Darah*. <https://kemkes.go.id/id/waspada-hipertensi-kendalikan-tekanan-darah>
- Mahmudah, E. A., Khusna, K., & Pamudi, R. S. (2024). Gambaran Kepatuhan Terapi Obat Antihipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Masaran II Sragen.

Jurnal Pelayanan Dan Teknologi Kefarmasian Indonesia, 02(01), 19–22.

- Mancia, G., Kreutz, R., Brunström, M., Burnier, M., Grassi, G., Januszewicz, A., Muiesan, M. L., Tsioufis, K., Agabiti-Rosei, E., Algharably, E. A. E., Azizi, M., Benetos, A., Borghi, C., Hitij, J. B., Cifkova, R., Coca, A., Cornelissen, V., Cruickshank, J. K., Cunha, P. G., ... Kjeldsen, S. E. (2023). 2023 ESH Guidelines for the management of arterial hypertension the Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension: Endorsed by the International Society of Hypertension (ISH) and the European Renal Associat. *Journal of Hypertension*, 41(12), 1874–2071. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000003480>
- Martell Claros, N. (2023). Importance of adherence in the management of hypertension. *Hipertension y Riesgo Vascular*, 40(1), 34–39. <https://doi.org/10.1016/j.hipert.2022.06.002>
- Maulidina, A., Angelina, C. M., Mahfud, H., Kustina, I. R., Ekawati, I., Fuadiyah, atul, Insani, N. T., Khairunnisa, N., Wardani, N. P., Rifani, R. P., Erfadrin, V. E., & Yuda, A. (2018). Pengelolaan Obat Oleh Lanjut Usia Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 5(1), 25–31.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- PERHI. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, 1–90.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Rosyida, G., Sari, A. T., Lutfiyah, B. I., Mianing, E. A., Siammita, D. A., Dewantari, E. J., Fikriyah, N. A., Astawa, I. W. G. B., Idris, A. I., Ramadhan, A. P. P., Suparta, G. A. D., & Pristianty, L. (2022). Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24085>
- Safitri, E. M., Irianto, S. E., Rahayu, D., & Setiaji, B. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Pengobatan di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023*. 3(5), 4358–4377.
- Seftian Hardiana. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan

Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rawat Jalan Rsud Kota Madiun. *Pharmacognosy Magazine*, 59.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.), *Alfabeta* (26th ed.). Alfabeta.

UNDANG UNDANG RI. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.

Wagiyanti, W., Faizah, N. R., & Utami, A. W. (2024). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Anggota Posyandu Lansia Bina Bahagia di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 5(2), 316–322. <https://ojs.stikestujuhbelas.ac.id/index.php/jurkestb/article/view/96/70>

WHO. (2023). Global report on hypertension. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).

Wikan, E., Rahmawati, F., & Wahab, I. A. (2021). Kepatuhan Penggunaan Obat pada Komunitas Pasien Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis di Kecamatan Muntilan Jawa Tengah. *Majalah Farmaseutik*, 17(1), 54. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i1.49088>

World Health Organization. (2003). *Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/42682>